

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang masih dapat berkembang baik secara fisik maupun pemikiran untuk masa depan. Remaja merupakan masa peralihan atau masa anak-anak menuju kearah kedewasaan. Reemaja merupakan kelompok masyarakat yang paling banyak. Secara psikologis, remaja termasuk kelompok yang sangat mudah terpengaruh dan jiwanya juga gampang bergolak, hal ini akibat dari kondisi pribadi mereka yang belum stabil. Mereka juga selalu memikirkan dan berorientasi tentang masa depannya, akan jadi apa saya nanti? Dan seperti apa saya nanti? Adalah pertanyaan yang sering muncul dan membuat tekanan psikologi tersendiri bagi mereka (Mariah, 2007). Masa remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, dan juga mempunyai banyak masalah tentang jati dirinya dan juga pikiran-pikiran untuk masa depannya (Hurlock, 2004).

Masalah terbesar bagi remaja adalah menemukan jati dirinya sendiri. Masa remaja merupakan masa transisi, baik transisi fisik, transisi kehidupan sosial, emosi, ataupun nilai-nilai moral dan proses pemahaman. Proses transisi sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan pribadi remaja, sehingga

menimbulkan sifat-sifat yang khas dari diri remaja, ingin adanya kebebasan untuk dirinya menjadi apa yang mereka inginkan dan menentukan masa depan mereka sendiri, mempunyai kemauan yang cukup besar akan tidak sesuai dengan kemampuannya sehingga menyebabkan adanya perasaan yang selalu kecewa dan gelisah, mempunyai sifat berani, ingin diperhatikan, dinamis, dan kritis (Erikson, 2008).

Masa remaja, mereka akan berusaha melepaskan dirinya dari keterikatan lingkungan dan keluarganya untuk mencari identitas diri mereka. Pada saat remaja seseorang akan dihadapkan pada pertanyaan "Siapa Aku?" (Yusuf, 2009). Menurut Erikson (dalam Papalia, dkk, 2008). Mereka harus bisa menemukan identitas mereka masing-masing, dan saat pencarian jati diri mereka para remaja seringkali terjerumus pada hal yang menyimpang seks bebas ataupun mengkonsumsi minuman beralkohol, karena pada masa ini lingkungan mulai menanyakan hal-hal mengenai para remaja seperti menentukan karir, mereka sudah harus menentukan pendidikan sehingga dapat mempersiapkan untuk sebuah pekerjaan. Remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan pada masa ini mereka mulai mengambil keputusan-keputusan tentang masa depannya, dan mereka sering berorientasi tentang masa depannya masing-masing.

Menurut Ginanjar (2004), orientasi masa depan adalah bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi kedepan dengan membagi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Chaplin (2008) menganggap bahwa orientasi masa depan adalah sebagai salah satu fenomena kognitif-

motivasional yang kompleks, orientasi masa depan berkaitan erat dengan skema kognitif, yaitu suatu organisasi perceptual dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan pengalaman masa kini dan masa yang datang. Menurut Nurmi (1991) pada umumnya orientasi masa depan pada remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan. Pada masa remaja inilah berkembang sikap, sifat, dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan, dan ingin mencoba untuk meng eksplorasi dirinya. Saat mencari identitas diri, remaja akan sangat rentan terjerumus kepada hal-hal negatif.

Maraknya peredaran minuman beralkohol atau yang lebih dikenal sebagai minuman keras (miras) akhir-akhir ini semakin membuat resah masyarakat, sebab dampak yang ditimbulkan sudah membahayakan masyarakat, keluarga dan bangsa, baik secara biologis, psikologis, dan spiritual. Penyalahgunaan minuman beralkohol banyak dilakukan para remaja dengan kecenderungan yang terus meningkat, dan membuat efek negatif. Sensus penduduk tahun 2010 yang menginformasikan jumlah orang yang berusia remaja di Indonesia sekitar 43,6 juta atau sekitar 9 persen dari 237,6 juta penduduk Indonesia, hasilnya bahwa masa depan pada kehidupan remaja dimasa mendatang, diprediksikan akan menghadapi masalah krusial. Hal itu dimulai dengan perkembangan triad remaja, akhir-akhir ini sudah mengarah ke perilaku berisiko (Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2012). Departemen Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan remaja berisiko sebagai remaja

yang pernah melakukan perilaku yang beresiko bagi kesehatan, seperti merokok, minum-minuman bealkohol, menyalahgunakan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (Depkes, 2003).

Dikota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan masalah minuman keras telah menimbulkan masalah yang meluas, yang dapat mengganggu ketertiban keamanan dan ketentraman masyarakat. Berbagai tindak kejahatan disertai dengan kekerasan pelaku biasanya mengkonsumsi minuman keras sebelum melakukan tindakannya (Depkes RI, 2007). Data yang dihimpun oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) sampai tahun 2006 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang significant, tahun 2006 terjadi 28.118 kasus penyalahgunaan narkotika, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika dan 4.639 kasus penyalahgunaan zat adiktif, dari tahun sebelumnya tahun 2005 terjadi 8.171 kasus penyalahgunaan narkotika, 6.733 kasus penyalahgunaan psikotropika, dan 1.348 kasus penyalahgunaan zat adiktif. Penyalahgunaan alkohol dikelompokan berdasarkan pendidikan formal pada tahun 2006, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 73.253 kasus, SD dengan 8.449 kasus, dan PT dengan 3.987 kasus (Anonim, 2007).

Survey dikalangan siswa 15-16 tahun di 30 negara Eropa oleh Sekolah Eropa Survei Proyek Alkohol dan Narkoba lainnya (ESPAD) mencatat bahwa mayoritas siswa mutlak dari usia 15-16 tahun, siswa di negara-negara ESPAD telah mengkonsumsi alkohol setidaknya satu kali dalam seumur hidup mereka dan, sekitar dua pertiga dari siswa memiliki minuman beralkohol dalam 30 hari

terakhir. Di Amerika hampir 90% remajanya menggunakan zat atau obat-obata terlarang mulai dari alkohol, rokok, marijuana hingga heroin (Hibell dkk, 2001).

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh centers for disease control and prevention (CDC) mengungkap bahwa konsumsi alkohol dalam jumlah banyak menjadi penyebab utama kematian di Amerika, alkohol menjadi salah satu dari 10 faktor kematian dini pada orang dewasa. Peneliti menggunakan data-data dari Alcohol-Related Disease Impact (ARDI) untuk mengetahui jumlah kematian total yang berkaitan dengan alkohol pada orang dewasa berusia 20 sampai 60 tahun di Amerika mulai tahun 2006 hingga tahun 2010, peneliti menemukan fakta bahwa alkohol merupakan penyebab dari 88.000 kematian pertahun di Amerika, tak hanya itu alkohol juga diduga dapat mengurangi usia hingga 30 tahun, alkohol juga membuat tingkat kecelakaan kendaraan semakin meningkat karena kesadaran yang menurun akibat mengkonsumsi alkohol (Merdeka.com).

Penyalahgunaan NAPZA termasuk didalamnya alkohol adalah penggunaan obat atau zat tanpa petunjuk dokter atau ahli kesehatan (Wulandari, 1999). Ini didukung oleh Chaplin (1999) bahwa penyalahgunaan minuman alkohol adalah keadaan atau kondisi seseorang yang minum-minuman yang mengandung alkohol berkadar tinggi terlalu banyak dan dijadikan kebiasaan minum-minuman adalah baik jika sesuai aturan, namun apabila terlalu banyak atau berlebihan menjadi tidak baik lagi. Dari hasil penelitian perilaku remaja empat kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Medan,

Surabaya, dan Bandung diketahui bahwa remaja mengakui alkohol adalah langkah awal sebelum mengonsumsi narkoba. Beberapa diantaranya mencampur narkoba dengan alkohol dan ada yang menggunakan narkoba sebagai obat kuat dalam melakukan hubungan seksual pranikah (Kristanti, dkk, 2010).

Alkohol adalah zat psiko aktif yang paling banyak digunakan (Santrock, 2002). Alkohol dapat menyebabkan kerusakan pada otak, yang dapat mempengaruhi kontrol tubuh dan proses berpikir pada manusia. Kerusakan pada sistem limbik yang terdiri dari hipokampus dan daerah septum otak yang mengontrol emosi dan memori yang akan membuat pemikiran seseorang menjadi labil, dan sangat mempengaruhi pada proses berpikir dalam mengambil keputusan karena rusaknya konteks cerebral yang menurunkan fungsi kognitif lainnya (Kristanti, dkk, 2010). Orientasi masa depan bagi remaja sangatlah penting disini mereka mulai berpikir akan jadi seperti apa nanti di masa yang akan datang, rencana atau cara seperti apa yang akan mereka susun untuk mewujudkannya (Chaplin, 2008), karena itu peneliti tertarik untuk meneliti orientasi masa depan pada remaja yang mengonsumsi minuman keras.

Kuswianto (2016) mengatakan, kasus pemerkosaan Yuyun pelajar SMP N 5 Padang yang dilatarbelakangi pelaku pemerkosaan yang mengonsumsi alkohol sebelum melakukan aksinya dan pemerkosaan itu diakhiri dengan pembunuhan korban yaitu Yuyun. Pelaku berjumlah 14 orang, 7 dari pelaku pemerkosaan dan pembunuhan Yuyun adalah anak remaja yang ikut

meminum-minuman keras bersama dengan pelaku lainnya. (Okezone.com). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2007, prevalansi minum-minuman beralkohol tinggi tampak pada kelompok yang hanya berpendidikan tamat SMP atau SMA. Dampak sosial dari penyalahgunaan alkohol terhadap penyalahgunaan seperti menurunnya efektifitas dan kemampuan belajar dan bekerja, menurunnya produktifitas kerja.

Dampak pada keluarga dapat merusak hubungan kekeluargaan, sedangkan bagi masyarakat, dampak yang paling dirasakan adalah meningkatnya tindak kriminalitas, gangguan ketertiban dan keamanan. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan akan alkohol. Pemakai tidak segan-segan untuk berbohong mencuri, melacurkan diri, melakukan tindak kekerasan. Selain itu penyalahgunaan alkohol juga berkontribusi terhadap meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengemudi dibawah pengaruh alkohol. Berdasarkan pengalaman peneliti akhir-akhir ini banyak remaja usia sekolah SMP dan SMA di kecamatan Dayeuhluhur yang meminum-minuman beralkohol, yang bisa mereka dapatkan dengan cara membeli ataupun diberi oleh teman. Bahkan peneliti pernah menjumpai 3 buah galon air mineral yang isinya adalah minuman beralkohol disebuah acara pesta pernikahan dan dikonsumsi oleh para remaja yang menghadiri acara tersebut. Dari data awal yang telah dilakukan di Dayeuh Luhur melalui wawancara dengan dua informan kunci yaitu Sdr. BD dan Sdr. Al. Sdr. BD mengatakan bahwa, "Didaerah kisan kecamatan Dayeuhluhur sebenarnya sangat banyak remaja yang mengkonsumsi miras, bukan tanpa alasan, kamu juga tahu sendiri

bahwa penjual miras disini sangat banyak dan yang mengkonsumsi tak hanya remaja tapi juga orangtuanya, di Dayeuhluhur terjadi perkelahian antara remaja yang mengkonsumsi minuman keras terutama pada acara musik". Hasil wawancara dengan penduduk sekitar, Bpk. O mengatakan "Di Dayeuhluhur sangat mudah mendapatkan minuman keras karena letaknya yang cukup dekat dengan daerah pangandaran sekitar 80 Km., yang sangat banyak minuman keras disana, minuman keras disana sangat terjangkau harganya mungkin juga hasil penyelundupan dari luar, minuman yang dijual eceran juga ada harganya cuma Rp 25.000 untuk 1 liter, harga sangat terjangkau bahkan untuk anak-anak sekolah. Saya juga sering menjumpai anak-anak SMA teler dipinggir jalan, pada waktu malam minggu pasti ada saja yang mabuk dipinggir jalan dan melakukan balap liar yang sangat mengganggu masyarakat sekitar dengan suara knalpot-knalpot yang tak standar lagi". Sdr. Al juga mengatakan, "Sepanjang tahun 2016 telah terjadi perkelahian antar remaja sebanyak 12 kali, yang dilatar belakangi oleh pelaku remaja yang dalam kondisi mabuk, dan bahkan pada Desember 2016 Sdr. Al salah satu siswa SMA N 1 Dayeuhluhur, telah mengalami pengeroyokan yang dilakukan oleh remaja dari tetangga desa yang mabuk sebanyak 10 orang, namun kasus ini tidak dibawa keranah hukum dan hanya diselesaikan melalui cara kekeluargaan Sdr. BD seorang siswa SMA N 1 Dayeuhluhur, ada 14 siswa yang diketahui minum-minuman keras yang saya benar-benar tahu, mereka biasa berkumpul pada Jum'at malam dan Sabtu malam diwarung sekolah". Sdr. Al mengatakan, "di SMA saya ada beberapa orang yang mengkonsumsi minuman keras, saya juga pernah mengalami



pengeroyokan oleh remaja seusia saya yang mabuk, perkelahian sebenarnya hanya dipicu masalah sepele, saat saya melintasi daerah desa tetangga saya kebetulan lewat didepan mereka yang sedang duduk berkumpul dan kebetulan tuas gas motor saya macet secara seketika motor yang saya kendarai meraung dan berhenti, saat itulah mereka merasa saya menantang mereka tiba-tiba saya dipukul oleh mereka yang berjumlah 10 orang. Dulu juga beberapa kali saya menyaksikan perkelahian remaja mabuk". Hasil dari latar belakang diatas, penelitian dengan judul, " Orientasi Masa Depan Pada Remaja yang mengkonsumsi Minuman Keras" sangat perlu dilakukan untuk mengetahui orientasi masa depan pada remaja yang mengkonsumsi minuman keras.

## **B. Rumusan Masalah**

Remaja harus bisa menentukan identitas mereka masing-masing, dan saat pencarian jati diri, mereka para remaja sering kali terjerumus pada hal yang menyimpang, seks bebas ataupun mengkonsumsi minuman beralkohol, Mengkonsumsi alkohol dapat merusak otak dan mempengaruhi pola pikir. Remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan pada masa ini mereka mulai mengambil keputusan-keputusan tentang masa depannya, dan mereka sering berorientasi tentang masa depannya masing-masing.

Dayeuhluhur terletak 80 Km dari kota Pangandaran dan sangat mudah untuk mendapatkan minuman keras disana, dengan harga yang terjangkau remaja di Dayeuhluhur dengan mudah mendapat minuman keras tersebut.

Alkohol adalah zat psikoaktif yang paling banyak digunakan yang akan mudah mempengaruhi pikiran dan merusak otak (Sntrock, 2002). Pada penelitian ini saya sebagai peneliti ingin mengetahui "bagaimana orientasi masa depan pada remaja yang mengkonsumsi minuman keras didaerah Dayeuhluhur?", orientasi masa depan dalam penelitian ini adalah gambaran dasar bagi para remaja untuk menetapkan tujuan dimasa depan khususnya pada pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi masa depan remaja yang mengkonsumsi minuman keras, khususnya pada area pendidikan, setelah menuntaskan pendidikan SMA.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden
- b. Mendeskripsikan konsumsi minuman beralkohol yang dilakukan responden
- c. Mendeskripsikan orientasi masa depan responden khususnya area pendidikan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan sarana penerapan ilmu yang diperoleh bagi peneliti dan merupakan syarat untuk mendapatkan gelar S1 Keperawatan, dan mengetahui orientasi masa depan pada remaja yang mengkonsumsi minuman keras beralkohol.

### **2. Bagi Responden**

Dapat mengungkapkan orientasinya terhadap masa depan tentang dirinya kepada peneliti. Remaja dapat lebih memahami dan memfokuskan diri pada orientasi masa dan perencanaan pendidikan yang tepat di masa depan.

### **3. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan khususnya tentang orientasi masa depan pada remaja yang mengkonsumsi minuman keras khususnya pada area pendidikan, setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMA.

## E. Penelitian Terkait

1. Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang.

Pratama (2009) Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku FKM Universitas Airlangga.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir. Akibat lebih lanjut akan mempengaruhi kehidupan sosialnya baik dengan keluarga maupun hubungan dengan masyarakat sekitar. Subjek penelitian adalah remaja pengguna minuman keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan data primer dengan kuesioner, sampel sebanyak 43 responden dipilih dengan metode quota sampling, dimana peneliti akan menghubungi subjek yang memenuhi ciri-ciri populasi yang mudah ditemui hingga jumlah/quota yang diterapkan terpenuhi. Hasil penelitian diketahui bahwa remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 20 (46,5%), remaja yang berpengetahuan kurang baik ada 7 (16,3%). Sementara itu remaja yang bersikap baik ada 24 (55,8%), Remaja yang bersikap kurang baik ada 4 (9,3%). Sedangkan remaja yang mempunyai tindakan baik sebanyak 25 (58,1%), remaja yang mempunyai tindakan kurang baik

sebanyak 18 (41,9%). Untuk hasil penelitian perubahan perilaku pada remaja diketahui bahwa mayoritas responden tidak ingin berubah 48,8%, dan tidak tahu ingin berubah atau tidak ingin berubah sebanyak 16,3%. Sedangkan jumlah responden yang ingin berubah sebanyak. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah rata-rata responden berperilaku baik tapi dilihat dari penelitian sense of coheren mayoritas responden tidak ingin berubah dikarenakan mengalami stress dan depresi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti yaitu perilaku remaja, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, pengumpulan data primer dengan kuesioner, responden di pilih dengan metode quota sampling.

## 2. Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Pada Siswa-Siswi Kelas XII di SMA NEGERI 13 Samarinda Utara.

Evi Lestari (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dan adversity quotient. Sampel dari penelitian ini adalah 12 siswa kelas XII di SMA 13 Samarinda Utara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan product moment dengan SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara orientasi masa depan dan kesulitan hasil bagi kedua belas siswa kelas XII di SMA 13 Samarinda Utara dengan nilai  $r = 0,645$ , dan  $p =$

0,000. Hal ini juga menunjukkan ada korelasi yang tinggi antara masa orientasi dan adversity quotient dari kedua belas siswa kelas XII di SMA 13 Samarinda Utara.

Perbedaan pada variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah daya juang siswa. Perbedaan juga terletak pada metode penelitian yang digunakan, dan cara menganalisis yang berbeda pada penelitian ini analisis menggunakan program aplikasi spss.

3. Bagaimana Remaja Melihat Masa Depan Mereka? Sebuah Tinjauan Dari Pengembangan Orientasi Masa Depan dan Perencanaan. (How do Adolescent See Their Future? A Review of The Development of Future Orientation and Planning)

Jari Eric Nurni (1991)

Penelitian ini tentang bagaimana remaja melihat masa depan ditinjau dengan mengacu pada tiga proses dasar yang terlibat dalam orientasi masa depan yaitu : motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dan kepentingan remaja menyangkut tugas-tugas perkembangan utama masa remaja akhir dan dewasa awal, yang mencerminkan diantisipasi pengembangan rentang hidup. Antisipasi seperti menyumbang sesuatu yang cukup besar dari usia., jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan perbedaan budaya dalam konten dan perluasan temporal orientasi masa depan. Review ini juga menunjukkan bahwa tingkat perencanaan dan internalisasi mengenai

peningkatan masa depan dengan usia. Konteks keluarga juga ditemukan untuk mempengaruhi remaja berorientasi masa depan tentang rencana, atribusi kausal, dan mempengaruhi. Akhirnya, arah untuk penelitian masa depan yang teridentifikasi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitiannya yang cenderung menggambarkan pada cara pandang seseorang terhadap masa depannya.

4. Minum Remaja dan Timbulnya Ketergantungan Alkohol: Penelitian Kohort Lebih Dari Tujuh Tahun (Teenage Drinking And The Onset Of Alcohol Dependence: a Cohort Study Over Seven Years)

Glenn Bowes, Carolyn Coffey, John B. Carlin & George C. Patton (2003)

Untuk menentukan apakah penggunaan alkohol remaja atau perilaku remaja beresiko kesehatan lainnya predisposisi ketergantungan alkohol dimasa dewasa muda. Desain tujuh gelombang penelitian kohort lebih dari 6 tahun. Peserta sampel komunitas hampir dua ribu orang dari usia 14-15 ke 20-21 tahun, ukuran hasil Pedoman Diagnostik dan Statistik Volume IV (DSM-IV) ketergantungan alkohol pada peserta berusia 20-21 tahun dan minum tiga kali atau lebih dalam seminggu. Temuan sebuah proximately 90% dari peserta mengkonsumsi alkohol pada usia 20 tahun , 4,7% memenuhi kriteria DSM-IV ketergantungan alkohol. Ketergantungan alkohol pada orang dewasa muda didahului oleh minum remaja yang lebih tinggi bertahan [odds ratio (OR) 8,1, 95% confidence interval (CI) 4,2,

16], pesta minuman keras (OR 6,7, 95% CL 3,6, 12), kecelakaan yang berhubungan dengan alkohol (OR 4,5, 95% CI 1,9, 11), minum intens (OR 4,8, 95% CI 2,3, 13) dan perilaku antisosial (OR 2,4, 95% CI 1,2, 5,1) mengadakan bertahan asosiasi independen dengan alkohol kemudian. Tidak ada proasosiasi prospektif ditemukan dengan gangguan emosional pada masa remaja.

Kesimpulan pola minum remaja dan perilaku beresiko kesehatan lainnya pada remaja diprediksi akan terjadi ketergantungan alkohol di masa dewasa. Pencegahan dan awal inisiatif intervensi untuk mengurangi bahaya yang berhubungan dengan pengaruh alkohol jangka panjang karena harus mengatasi faktor pencetus, termasuk pasokan alkohol, yang mempengaruhi konsumsi remaja dan pola minum berisiko tinggi lainnya.



## 5. Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental

Sitriah Salim Utina (2011)

Minuman beralkohol bagi sebagian orang merupakan bukti kejantanan atau ke modern-an dalam pergaulan. Ironisnya minuman ini tidak hanya dikonsumsi oleh orang dewasa, akan tetapi kaum remaja sudah mulai coba-coba mencicipinya. Pola hidup yang tidak sehat yang banyak diterapkan oleh kaum dewasa awal ini juga dapat membentuk sebuah ketergantungan. Salah satunya adalah ketergantungan pada obat-obatan terlarang dan alkohol. Ketergantungan (addiction) adalah ketergantungan fisik pada suatu obat. Ketergantungan psikologis (psychological dependence) adalah kebutuhan untuk menggunakan obat-obatan untuk mengatasi masalah dan stres. Obat-obatan psikoaktif, yaitu semua obat yang mempengaruhi sistem syaraf untuk mengubah keadaan, mengubah persepsi dan mengubah suasana hati, memiliki peran yang kuat dalam ketergantungan baik fisik maupun psikologis. Pemulihan bagi pecandu alkohol dalam perspektif Islam adalah bagaimana individu itu bisa mengendalikan emosi dirinya untuk tidak minum minuman yang beralkohol. Terlebih jika alkohol dijadikan pelarian dari masalah-masalah yang tengah dihadapi. Individu yang menjadi pecandu alkohol umumnya bersifat pemarah, dan hal tersebut merupakan gangguan kepribadian dalam domain keihsanan. Berwudhu dan membaca shalawat Nabi Saw merupakan salah satu terapi untuk dapat meredakan keaamarahan termasuk yang diakibatkan oleh alkohol.

6. Exposure to Alcohol Use in Motion Pictures and Teen Drinking in Germany (Paparan penggunaan alkohol di film dan remaja minum di Jerman)

Reiner Hanewinkel (2007)

Latar belakang untuk menilai apakah paparan alkohol film dikaitkan dengan penggunaan alkohol selama masa remaja awal. Metode kami melakukan survei terhadap remaja (N1/45581) dari 27 sekolah di Jerman. Setiap ditanya apakah ia/dia telah melihat daftar 50 judul film, yang dipilih secara acak dari sampel 398 US hit box office dirilis disana. Penggunaan alkohol layar dihitung untuk setiap film, dijumlahkan untuk film setiap remaja telah melihat, dan disesuaikan untuk mencerminkan paparan semua 398 film. Kami menilai hubungan antara paparan ini dan penggunaan alkohol tanpa sepengetahuan orang tua (WPK) dan pesta minum (>1/45 minuman).

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian, pada jurnal ini yang diteliti oleh Reiner adalah pengaruh dari film kepada remaja yang mengkonsumsi minuman keras, namun penelitian yang akan dilakukan yaitu orientasi masa depan pada remaja yang mengkonsumsi minuman keras, kesamaan jurnal dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian yaitu remaja yang mengkonsumsi minuman keras.